

IMPLEMENTASI METODE MUROTTAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH INKLUSI

(Studi Korelasi di SD Lazuardi Kamila Global Compassionate School Surakarta)

Hadi Santoso,¹ Mardhiyah AW,² Khoerunnisa,³

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta^{1,2}

Email: badisanto.hs@gmail.com,¹ MardhiyahAgung1967@gmail.com,²

Khoerunnisa047@gmail.com,³

Abstract: *This This research seeks to describe the impact of the implementation of the murottal method on students' ability to read the Al-Qur'an in inclusive schools by taking the setting at SD Lazuardi Kamila Global Compassionate School Surakarta using quantitative methods, with a population of 217 students. The non-probability sampling method was 30 grade 5 students. Using Product Moment correlation data analysis, the value of $r_{xy} = 0.588$ after consulting the r table at the 5% significance level $N (df) = 30$ r table = 0.361 and if consulted at the 1% significance level $N (df) = 30$ r table = 0.463 which can be stated $r_{xy} > r$ table. So the hypothesis which states that the implementation of the murottal method has an effect on the ability to read the Al-Qur'an of students at SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta has been tested and accepted as true.*

Keywords: Method, Murottal, Reading, Al Qur'an.

Abstrak: *Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan implementasi metode murottal pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada sekolah inklusi dengan mengambil latar di SD Lazuardi Kamila Global Compassionate School Surakarta dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah populasi 217 siswa. metode sampling nonprobability sampling adalah siswa kelas 5 sebanyak 30 siswa. Menggunakan analisis data korelasi Product Moment nilai $r_{xy} = 0,588$ setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% $N (df) = 30$ r tabel = 0,361 dan jika apabila dikonsultasikan pada taraf signifikansi 1% $N (df) = 30$ r tabel = 0,463 yang dapat dinyatakan $r_{xy} > r$ tabel. Sehingga hipotesis yang menyatakan implementasi penggunaan metode murottal berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta teruji dan diterima kebenarannya.*

Kata Kunci: *Metode, Murottal, Membaca, Al Qur'an.*

Pendahuluan

Umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah yang utama kepada Allah SWT. Hal ini juga dapat diajarkan kepada siswa melalui lembaga pendidikan seperti: TPA, MDA, MI, MTs dan MA, serta orang tua di rumah.

Untuk menjalankan kegiatan tersebut diperlukan adanya pembimbing yaitu seorang guru di sekolah yang memiliki tanggungjawab mendorong siswa untuk belajar dengan semangat, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan menggunakan media yang dibutuhkan siswa dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap (Ramayulis 2001).

Dalam sistem pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar, siswa diharapkan lebih aktif daripada guru. Peran utama guru adalah untuk bertindak sebagai pendorong dan fasilitator, dan disini guru harus berusaha untuk membuat peserta didik lebih aktif. Untuk mencapai hal itu, guru harus mampu mengidentifikasi dan menerapkan berbagai strategi efektif yang mendorong dan membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat, maka guru mampu mencapai tujuan pengajarannya. Guru seharusnya berharap bahwa peserta didiknya dapat meraih hasil belajar yang baik dan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil sesuai dengan makhoriul huruf maupun tajwidnya. Untuk mencapai hal tersebut tentu tidaklah mudah karena guru sebagai pemimpin pembelajaran yang harus merencanakan pembelajaran dengan cermat dan sesuai dengan materi yang akandijarkan agar dalam penyaluran ilmu dapat berjalan dengan lancar. Karena kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran berbeda-beda, maka tidak semua peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, terutama dalam membaca Al-Qur'an.

SD Lazuardi Kamila Global Compassionate School Surakarta adalah sekolah inklusi yang lembaga pendidikannya menerapkan konsep Multiple Intelligence System (MIS), artinya sekolah ini

menganggap setiap siswa memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda-beda dan beragam. Kemudian SD Lazuardi Kamila Global Compassionate School Surakarta dapat disingkat menjadi SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta.

SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta memiliki beberapa materi yang wajib dikuasai oleh peserta didik antara lain yaitu Standar Kompetensi membaca Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan maupun surah-surah yang lainnya, serta Kompetensi Dasar penerapan hukum bacaan tajwid didalam Al-Qur'an. Pada materi tersebut memuat beberapa Indikator yang wajib dikuasai oleh siswa, yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menjelaskan bagaimana cara membacanya agar sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar

Seorang guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an di SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta menggunakan kombinasi metode tradisional misalnya metode drill yang kurang begitu efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, juga ada metode baru salah satunya dengan cara menggunakan metode mendengarkan audio murottal ini juga dapat digunakan dalam suatu pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dan informasi yang penulis dapatkan dari guru pendidikan agama Islam di SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta, terdapat indikasi-indikasi sebagai berikut: Beberapa peserta didik ada yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara bacaan yang panjang dan pendek, Peserta didik ada yang kurang mampu dalam membedakan huruf-huruf yang hampir serupa dengan makhorijul hurufnya, Sebagian peserta didik ada yang belum menguasai bagaimanacara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang benar dan baik.

Berdasarkan persoalan tersebut, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Metode Murottal untuk mengetahui apakah penerapan strategi ini mempengaruhi kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta.

Metode Murrotal ialah membaca Al-Qur'an dengan cermat sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid yang disertai dengan irama, ritme dan suara yang baik (Purna 2006). Selain itu, metode murrotal juga dapat diartikan sebagai sebuah rekaman audio Al-Qur'an yang dilagukan atau dibacakan oleh seorang qori' (pembaca Al-Qur'an).

Penelitian (Syafri and Yaumas 2017) tentang Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa Metode Tartil berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan akan benar-benar efektif apabila materi dan petunjuk pembelajaran disampaikan melalui berbagai teknik, penelitian (Bongko and Zailani 2022) dikatakan bahwa metode Murottal ini dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa kelas VII SMP IT Nurul Azmi Medan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka timbul rumusan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah ada pengaruh penggunaan metode murottal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta?

Dugaan sementara dalam penelitian ini implementasi penggunaan metode murottal berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta, adapun seberapa besar pengaruhnya, akan dibuktikan setelah pengumpulan data dan olah data.

Metode Murottal

Sutikno berpendapat bahwa istilah "metode" secara harfiah berarti "cara", sehingga metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sutikno & Sobry 2014).

Made Wena menyatakan bahwa metode pembelajaran sangat berguna baik bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, metode pembelajaran dapat digunakan sebagai panduan dan acuan untuk kegiatan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, penggunaan metode pembelajaran dapat memudahkan dan mempercepat pemahaman proses pembelajaran atau materi pembelajaran, karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempercepat pemahaman belajar siswa (Wena 2009).

Metode pembelajaran merupakan cara kerja sistematis yang memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan langkah-langkah konkret yang spesifik agar dapat mencapai tujuan tertentu, seperti perubahan positif pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif.

Murottal berasal dari kata *يرتل – ترتيلا* yang berarti bacaan yang lambat, dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan mentadaburkannya (Afifa 2022). Metode Murottal ialah membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid disertai dengan irama dan nada yang tepat.¹

Sedangkan murottal di sini berarti, adalah kata lain dari bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang qori' dan direkam dalam format CD maupun kaset, dengan irama khusus. membaca Al-Qur'an yang menekankan pada dua hal antara lain yaitu kebenaran bacaan dan lantunan Al-Qur'an, serta sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah dan memperkenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat yang lebih luas.

Macam – macam Lagu Dalam Metode Murottal Al-Qur'an

Bahasa Arab digunakan dalam bahasa Al-Qur'an, maka ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebaiknya menggunakan lagu Arab atau yang dikenal dalam Etnomusikologi Arab sebagai Maqamat Al-Arabiyyah. Terdapat lebih dari 50 maqam dalam musik arab dan maqam-maqam tersebut tidak hanya digunakan untuk melagukan dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an saja, akan tetapi juga syair-syair Arab yang terkenal. Beberapa maqam pokok (ushuly) di antaranya adalah Lagu Bayyati, Shoba, Hijaz, Rost, Shika, Jiharka, Nahawand (Musyadi 2006)

Lagu Bayyati (بياتي)

Maqam ini sangat populer sekali di Mesir, biasanya di bawakan pada awal dan akhir pembacaan. Dalam MTQ murottal tersebut merupakan lagu wajib. Masyarakat Mesir sering mengaitkan lagu ini dengan acara seperti pernikahan dan juga bisa digunakan untuk paduan suara misa di gereja.

Lagu bayyati adalah lagu paling dasar menurut tilawatil Qur'an dengan menggunakan bunyi yang dasar dan irama pada membaca Al-

¹ Purna, *Metode Murottal*, (Online), <http://www.alimanradio.or.id>.

Qur'annya yang sangat identik menggunakan lantunan lambat. Lagu bayyati ini terbagi pada beberapa level, yaitu: bayyati asli qoror, bayyati asli nawa, bayyati husaini nawa, bayyati asli jawab, bayyati asli jawabul jawab dan bayyati syuri jawabul jawab.

Lagu Shoba (صبا)

Irama yang terdengar ringan pada maqam ini memiliki karakter yang khas, dengan hentakan yang cepat namun melantunkannya dalam membaca Al-Qur'an dengan sangat halus, lembut dan terkesan sendu (nuansanya pebuah kesedihan). Hal ini memberikan nuansa kesedihan pada lagu tersebut, sehingga karakter dan maknanya lebih terasa.

Dalam qiroah, terdapat lagi shoba yang memiliki dua tingkat nada yaitu jawab untuk nada rendah dan jawabul jawab untuk nada tinggi. Lagu shoba ini terdiri dari empat level, yaitu: shoba asli, shoba mahur, shoba bastanjar dan shoba 'ajami.

Lagu Hijaz (حجاز)

Maqam ini menunjukkan ciri khas musik timur, dengan irama yang terkesan sangat halus dan indah. Musiknya memiliki keaslian yang mendasar, dan beberapa orang mengatakan bahwa maqam ini sering dinyanyikan oleh seorang penggembala unta di padang pasir.

Lagu Hijaz ini terdiri dari empat tingkat, yaitu: hijaz asli, hijaz kard, hijaz kurd dan hijaz kard-kurd.

Lagu Rost (راست)

Maqam ini termasuk jenis yang paling umum dan merupakan maqam yang dasar dan irama Bergeraknya ringan dan cepat. Maqam ini paling banyak di gemari bangsa Arab, karena iramanya dapat digunakan untuk mengumandangkan adzan dan mengimami shalat. Karakter lagu ini sangat dinamis dan penuh semangat.

Lagu Rost ini mempunyai empat tingkatan nada, yaitu: rost awal maqom, rost syabir, rost alan dan nawa dan rost zanjirau.

Lagu Shika (سيكا)

Maqam ini mempunyai ciri-ciri irama dalam membaca Al-Qur'an yang memiliki gerakan pelan, tradisional, populer dan mudah dikenali serta familiar. Lagu ini memiliki keunikan dengan melodi yang cemerlang.

Lagu Shika ini memiliki empat jenis shika, yaitu: awal, maqom, shika iraki dan shika turki. Selain itu memiliki tiga macam tingkatan yaitu: qoror untuk nada rendah, jawab untuk nada tengah dan jawabul jawab untuk nada tinggi.

Lagu Jiharka (جهار شاء)

Maqam ini memiliki irama raml atau monir, lagu ini merupakan salah satu bentuk seni dalam membaca Al-Qur'an yang memiliki karakter manis ketika didengarkan, iramanya menimbulkan perasaan yang sangat mendalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Lagu Jiharka ini mempunyai dua jenis tingkatan, yaitu: jiharka awal maqam dan jiharka maqam jawab.

Lagu Nahawand (نهوند)

Maqam ini memiliki ciri khas sedih, lagu ini sangat cocok untuk melantunkan lirik atau ayat-ayat yang bernada sedih.

Variasi dalam lagu nahawand ada dua yaitu, nuqrosy memiliki nada rendah dan murokkab yang memiliki nada tinggi. Terdapat dua tingkatan dalam lagu nahawand, yaitu jawab dan jawabul jawab.

Maqam-maqam Arabiyah di atas adalah beberapa maqam yang terkenal di Indonesia. Para Qori' biasa menggunakan lagu-lagu tersebut untuk membaca Al-Qur'an baik dalam lomba, tilawatil Qur'an, shalat atau untuk acara-acara yang lainnya.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu berarti kuasa melakukan sesuatu, sanggup, bisa, dapat, berada, kaya. Oleh karena itu, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, keterampilan adalah kemampuan, kecakapan, kekuatan, keahlian (Depdiknas, n.d.). Keterampilan mencakup kecakapan individu dalam menyelesaikan tugas atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan tertentu secara efektif dan efisien. Bahkan, kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan setiap individu.

Membaca yaitu suatu proses kegiatan yang kompleks karena melibatkan kemampuan dalam mengingat huruf abjad, huruf hijaiyah dan lain-lain. Hal ini juga melibatkan kemampuan ingatan dalam pikiran untuk membunyikan huruf-huruf tersebut sesuai dengan rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna (Jamaris 2014).

Membaca merupakan tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks tertulis. Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup: 1) proses bacaan, 2) strategi bacaan, 3) interaksi bacaan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan untuk memahami isi Al-Qur'an dengan segala potensi yang dimiliki seseorang. Al-Qur'an berasal dari kata *qara'* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Para ulama juga memberikan penjelasan tentang arti Al-Qur'an yaitu:

Beberapa diantaranya, seperti Hasyim Asy'ari berpendapat bahwa istilah Al-Qur'an berasal dari kata kerja "*qarana*" yang berarti menyertakan, karena Al-Qur'an mencakup huruf, ayat dan surat, Al-Farra' menjelaskan bahwa istilah Al-Qur'an berasal dari kata dasar "*qara'in*" yang berarti penguatan, karena Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya (Anwar 2008).

Dari segi terminologis Al-Qur'an ialah kalamullah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada umat manusia secara mutawattir. Membacanya dianggap sebagai amalan ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas (Suryana and et All 2006).

Maka dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang paling utama bagi umat Islam. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat segala apa yang dibutuhkan manusia untuk menjalani dan petunjuk hidup ketika di dunia maupun di akhirat. Setelah manusia mampu menguasai dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di dalam-Nya, maka selanjutnya manusia akan bertugas untuk mempelajari dan memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya di dunia maupun di akhirat. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat jawaban-jawaban dari berbagai masalah yang muncul di dunia dan didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. tinggal manusia mencari makna dan maksud yang terkandung di dalam-Nya.

Dari semua penjelasan di atas dapat peneliti pahami dan simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu proses yang dimana pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh seseorang yang membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf yang bagus dan agar mudah dalam memahami dan mengamalkannya sesuai makna yang ada di dalam Al-Qur'an.

Komponen Kemampuan Membaca Al-Qur'ann

Didalam mempelajari membaca Al-Qur'an harus mengetahui komponennya yaitu sebagai berikut:

Ilmu Tajwid, secara etimologi, tajwid berasal dari kata bahasa arab yaitu "jawwada-yujawwidu" yang artinya memperindah (Rusydi 2015).

Menurut terminologi, tajwid yaitu ilmu yang bertujuan untuk mengenal cara membaca huruf-huruf arab (membaca Al-Qur'an) dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar dapat memahami cara membaca Al-Qur'an dan mengerti kaidah tentang makhorijul huruf dan sifatul huruf serta hukum-hukum bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Kaidah-kaidah yang terkait dengan ilmu tajwid dalam mengetahui cara membaca Al-Qur'an meliputi memasukkan dua huruf yang sama, hukum-hukum lam syamsiyah dan qomariyah, hukum-hukum nun sukun dan tanwin, hukum-hukum huruf panjang pendek bacaan (mad) dan pendek (qasr).

Makhorijul Huruf, mengacu pada tempat tertentu dimana huruf diucapkan, dan tempat melafalkannya ini berbeda-beda tergantung pada jenis hurufnya. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca, sangat penting untuk memahami tempat keluarnya setiap huruf tersebut dan pentingnya perbedaan dalam mengetahui antara satu huruf dengan huruf yang lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan berubah arti yang sebenarnya.

Saat membaca Al-Qur'an, kesalahan yang terus-menerus dapat mengurangi nilai ibadah, sehingga penting untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk membaca dengan benar. Dalam

makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf) dibagi menjadi 5 bagian, masing-masing sesuai dengan tempat pengucapannya, yaitu:

Makhraj al-lisan (اللسان) merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di lidah. Huruf-huruf tersebut yaitu: Huruf yang berada di tepi/sisi lidah yaitu (ض), Huruf yang berada di pangkal lidah yaitu (ق) dan (ك), Huruf yang berada di tengah lidah yaitu (ج), (ي), (ش), Huruf yang berada di ujung lidah menempel langit-langit yaitu (ل), (ن), (ر), Huruf yang berada di ujung lidah menempel gusi atas yaitu (ت), (د), Huruf yang berada di ujung lidah menempel gigi seri bagian atas yaitu (ظ), (ذ), (ث), Huruf yang berada di ujung lidah menempel gigi seri bagian bawah yaitu (ص), (س), (ز).

Makhraj al-halq (الحلقي) merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di tenggorokan. Huruf-huruf tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: Huruf yang berada di tenggorokan bagian bawah yaitu (أ), (هـ), Huruf yang berada di tenggorokan bagian tengah yaitu (ع), Huruf yang berada di tenggorokan bagian atas yaitu (غ), (خ).

Makhraj asy-syafatain (الشفوي) merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di bibir. Huruf-huruf tersebut yaitu: Huruf (ف) yaitu pertemuan bibir bawah bagian tengah dengan gigi seri atas, Huruf (و), (م), (ب) yaitu perpaduan bibir atas dan bawah.

Makhraj al-jauf (الجوف) merupakan makhraj yang berada di rongga mulut dan hanya berbentuk bunyi seperti a, i dan u. biasa disebut dengan huruf mad.

Makhraj al-khaisyum (الخيثوم) merupakan makhraj yang berada di pangkal hidung hanyalah merupakan suara ghunnah/dengung, seperti ikhfa' idgham bi ghunnah, nun bertasydid, dan mim bertasydid (Hadi and dkk 2021).

Sifatul Huruf, Secara bahasa, sifat berarti karakteristik/watak. Sedangkan menurut istilah yaitu tata cara atau perilaku suara huruf ketika dikeluarkan dari makhrajnya. Didalam setiap huruf hijaiyyah memiliki sifat tersendiri yang bisa jadi punya sifat yang sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifatul huruf mempunyai beberapa macam pembagian yaitu: hams, jahr, syiddah, rakhawah, infitah, istifal, ishmat, idzlaq, ithbaq, isti'la, inhiraf, istithalah, tafasysyi, lin/layyin, bainiyah/tawasuth, takrir, shafir, qalqalah, ghunnah. Berdasarkan kuat

dan lemahnya pengaruh sifat-sifat tersebut kepada huruf hijaiyyah dapat dibagi 2 yaitu sifat mutadhadah (sifat yang berlawanan) dan sifat ghairu mutadhadah (sifat yang tidak berlawanan) (Hadi and dkk 2021).

Kelancaran/Tartil, adalah bacaan pelan yang bertajwid yang mempunyai indikator dalam membacanya dengan pengucapan makharijul huruf serta sifatul huruf yang benar dan tepat. Selain itu, bacaan tartil juga memerlukan keterampilan dalam berwaqaf dengantepat dan benar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa caramembaca Al-Quran yang benar adalahh membaca denganntenang dan tidak tergesa-gesa, dengan tetap berpegang pada kaidah ilmu tajwid.Hal ini memastikan bahwa bacaan benar dan tepat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan metode pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini didasarkan pada kerangka teoritis, pendapat para ahli, dan pengetahuan peneliti yang diperoleh dari pengalaman mereka. Selanjutnya ditransformasikan menjadi masalah dan solusi yang disarankan untuk mencapai validasi atau evaluasi dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Jurusan 2012). Jenis penelitian survei ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode murottal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta yang berada di Jl. Monumen 45, No. 11, Setabelan, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini yaitu keseluruhan siswa SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta Tahun 2023 dengan jumlah 217 siswa. Sampel Penelitian ini mengambil metode sampling dari Sugiyono, yaitu nonprobability sampling dimana sampel tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur populasi (Sugiyono 2019). Masih dalam

pandangan Sugiyono pada penelitian ini menentukan kuota samplingnya adalah siswa kelas V SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta Tahun 2023 yang berjumlah sebanyak 30 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian, Variabel yaitu “semua subjek yang menjadi fokus penelitian”, pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel antara lain variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.

Variabel pengaruh

Variabel pengaruh dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan metode murottal, yang diambil dari nilai observasi penerapan metode murottal, yang selanjutnya disebut variabel (X), dengan indikator: Melagukan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid, Kefokusan siswa dalam belajar metode murottal, Kelancaran atau ketartilan dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan metode murottal.

Variabel terpengaruh

Variabel terpengaruh dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an, yang selanjutnya disebut variabel (Y), dengan indikator: Tes membaca Al-Qur’an secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid, Peserta didik mampu membedakan makhorijul huruf yang hampir serupa, Peserta didik mampu membedakan bacaan mana yang panjang atau pendek sesuai dengan ilmu tajwid.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

Metode Angket, Metode angket ialah suatu daftar yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang mesti dijawab atau dilakukan oleh orang atau peserta didik yang hendak ingin disurvei atau responden (Walgito 2004). Dalam metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data penyebaran angket metode murottal siswa kelas V SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta.

Metode Tes, Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto tes merupakan “suatu sarana atau tata carayang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suatu situasi, dengan menggunakan metode dan peraturan yang telah ditentukan (Arikunto

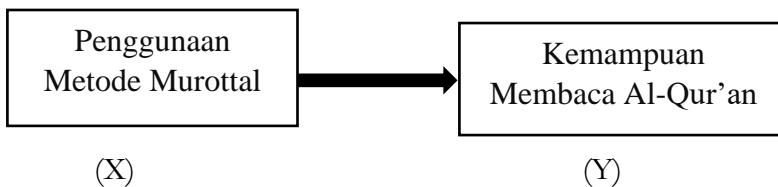
2011). Tes yaitu alat ukur yang diberikan kepada individu untuk memperoleh jawaban yang diinginkan, baik secara tertulis, lisan atau melalui tindakan. Metode tes ini dilaksanakan guna mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta. Tes yang dimaksud dalam penulisan ini adalah tes baca Al-Qur'an.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik komparatif. Teknik ini melibatkan perbandingan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah penerapan, serta perbandingan antara kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok lokal eksperimen dan lokal control, baik pada tes awal maupun tes akhir.

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas penggunaan metode murottal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta Tahun 2023.

Dalam analisis ini penulis menggunakan alur penganalisaan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Rumus korelasi Product Moment, dengan Rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya Pasangan Data X dan Y

$\sum X$: Nilai Variabel Pengaruh

$\sum Y$: Nilai Variabel Terpengaruh

$\sum XY$: Nilai Hasil Variabel Perkalian antara variabel X dan Y
(Arikunto 2011)

Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Murottal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Lazuardi Kamila Global Compassionate School Surakarta.

Berdasarkan hasil nilai yang telah didapatkan, pada variabel X (nilai angket penggunaan metode murottal) dan variabel Y (nilai tes kemampuan membaca Al-Qur'an). Selanjutnya dalam menganalisis data diatas variabel X dan variabel Y akan dimasukkan ke dalam tabel kerja guna memperoleh nilai X, Y, X², Y² dan XY. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh penggunaan murottal (variabel X) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel Y), maka peneliti akan menganalisis dua variabel tersebut dengan menggunakan rumus kolerasi product moment untuk data tunggal yang jumlah sampelnya 30. Diperoleh data sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}\sum X &= 1185 \\ \sum Y &= 2520 \\ \sum X^2 &= 47003 \\ \sum Y^2 &= 213100 \\ \sum XY &= 99850 \\ N &= 30\end{aligned}$$

Kemudian data diatas dimasukkan dalam rumus kolerasi product moment untuk mengetahui nilai kolerasinya:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{30.99850 - (1185)(2520)}{\sqrt{[30.47003 - (1185)^2][30.213100 - (2520)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{2995500 - 2986200}{\sqrt{[1410090 - 1404225][6393000 - 6350400]}}\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{9300}{\sqrt{[5865.42600]}}$$

$$r_{xy} = \frac{9300}{\sqrt{249849000}}$$

$$r_{xy} = \frac{9300}{158066125}$$

$$r_{xy} = 0.588$$

Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan analisis bagian akhir dari pengolahan data untuk mengetahui implementasi metode murottal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta. Untuk mengetahui data tersebut peneliti telah menggunakan rumus kolerasi product moment.

Hasil dari penelitian setelah dihitung atau diselesaikan menggunakan rumus kolerasi product moment nilai $r_{xy} = 0,588$ setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%N (df) = 30 r tabel = 0,361 dan jika apabila dikonsultasikan pada taraf signifikansi 1%N (df) = 30 r tabel = 0,463 yang dapat dinyatakan $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ atau

Pada taraf signifikansi 5% nilai $r_{xy} = 0,588 > 0,361$ (maka H_a diterima dan H_o ditolak).

Pada taraf signifikansi 1% nilai $r_{xy} = 0,588 > 0,463$ (maka H_a diterima dan H_o ditolak).

Sehingga hipotesis yang menyatakan implementasi penggunaan metode murottal berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta teruji dan diterima kebenarannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis tersebut berhasil dan dapat diterima siswa karena dapat mempermudah siswa untuk memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, makhoriijul huruf yang benar atau dapat dibedakan cara mengucapkannya dan tartil dalam membacanya.

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan kepala sekolah dan guru mata pelajaran tahajji SD Lazuardi Kamila Global Compassionate School Surakarta yang mengungkapkan hal yang sama bahwa menggunakan metode murottal ini dapat meningkatkan semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan cepat dipahami. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid baik dan benar. Bahkan banyak juga peserta didik yang berhasil sampai menghafal Al-Qur'an melalui metode murottal hingga bisa mencapai beberapa juz.

Adapun dalam pengaruh penggunaan metode murottal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ini pastinya terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu:

- Kelebihan dalam penggunaan metode murottal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:
- Menggunakan metode murottal ini dapat mempermudah siswa untuk belajar membaca AL-Qur'an.
- Metode murottal dapat menyenangkan bagi siswa.
- Melodi atau nada adalah ciptaan otak kanan. Otak kanan memiliki memori yang abadi. Setelah dipertahankan, itu akan terbukti sulit dihapus dari memori otak manusia.
- Menggunakan nada/lagu dapat mempermudah siswa membedakan makhori'ul huruf, panjang pendek yang sesuai dengan ilmu tajwid.
- Kekurangan dalam penggunaan metode murottal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:
- Pelatihan yang tepat diperlukan untuk pendekatan ini untuk memastikan implementasi bebas dari kesalahan.
- Melodi atau nada juga bisa membingungkan peserta jika huruf yang biasa mereka ucapkan tidak diucapkan dengan nada yang sama.
- Siswa yang terkadang tidak memperhatikan dengan seksama biasanya ketika diminta mempraktekkan kesulitan.

Penutup

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis memperoleh temuan bahwa ada pengaruh implementasi metode murottal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta, dengan kata lain siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, membedakan makhori'ul huruf, tartil dan lancar. Dari sinilah maka penulis memberikan sumbangan pikiran dan saran untuk:

Guru SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta khususnya, umumnya guru sekolah inklusi agar selalu meningkatkan metode murottal Al-Qur'an supaya mendapatkan hasil yang lebih memuaskan pada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Serta selalu mengajarkan metode murottal Al-Qur'an pada siswa-siswa agar siswa lebih lancar dan tartil saat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makhori'ul huruf yang benar.

Kepada peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi penggunaan metode-metode dalam membaca Al Qur'an baik di sekolah biasa maupun sekolah inklusi dengan pendekatan penelitian yang beragam, agar dapat memberikan gambaran bagi guru maupun praktisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Zahro dan Muiz Abdul. 2022. *Motif Dan Dampak Murottal Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Cetakan I. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Anwar, Rosihan. 2008. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bongko, Rahmi Fadila Putri, and Zailani. 2022. "Implementasi Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di Smp It Nurul Azmi Medan" 01 (02): 226–31.
- Depdiknas. n.d. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." <https://kbbi.web.id/mampu>.
- Hadi, Sutarto, and dkk. 2021. *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*. Cetakan I. Yogyakarta: Deepublish.

- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jurusan, Tim Laboratorium. 2012. "Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung." Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Musyadi, A. Hasyim. 2006. *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*. Jakarta: PP. Jamiyah Qurra' Wal Huffadz.
- Purna. 2006. *Metode Murrotal*. Jakarta: Gema Insani.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusydi, Aiman. 2015. *Paduan Ilmu Tajwid*. Solo: Zamzam.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D, Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Toto, and et All. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Sutikno & Sobry. 2014. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syafril, Syafrimen, and Nova Erlina Yaumas. 2017. "The Implementation of Tartil Method in Improving Elementary School Students' Ability in Reading Al-Qur'an." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i1.3>.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wena, Made. 2009. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempore." In . Jakarta: Bumi Aksara.